

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Financial Knowledge*

Financial Knowledge adalah kemampuan individu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Ketika individu tersebut memiliki pengetahuan keuangan tinggi maka individu tersebut akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Agar mempunyai pengetahuan keuangan maka diperlukan untuk mengembangkan *Financial skill* serta belajar dalam menggunakan *financial tools*. *Financial skill* merupakan salah satu teknik untuk membuat keputusan didalam *personal financial management*. Memilih rencana asuransi, investasi, serta penggunaan kredit merupakan contoh dari sebuah *financial skill*.

Financial knowledge menurut Keller (Arifin, Kevin dan Siswanto, 2017) menyebutkan pengetahuan keuangan dapat di peroleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri. Menurut Halim dan Astuti (2015) *Financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Dengan asumsi bahwa pendidikan yang baik akan

meningkatkan pengetahuan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor kritis untuk mengambil keputusan keuangan, seperti halnya walaupun terdapat banyak konsumen yang mungkin mempunyai kapasitas yang kuat dalam pengatur pembelian yang implus serta sangat peduli mengenai pasca kesejahteraan keuangannya, kemungkinan mereka masih kekurangan wawasan atau pengetahuan yang diperlukan dalam membuat sebuah keputusan keuangan yang bijak. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa banyak orang kurang pengetahuan keuangan sehingga tidak mempunyai kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak dan sehat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan (*financiaal knowlwdge*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang artinya, semakin luas pengetahuan keuangan seseorang maka tingkat perilaku pengelolaan keuangan juga akan semakin baik.

Untuk mengukur pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu menggunakan indikator (Bowen 2002: 93):

1. Pengetahuan mengenai keuangan
2. Pengetahuan mengenai manfaat keuangan
3. Pengetahuan mengenai uang dan aset
4. Pengetahuan mengenai asuransi

2.1.2 *Financial Planning*

Financial Planning menurut *Financial Planning Standards Board Indonesia* adalah “Proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana,” (*Financial Planning Standards Board*, 2020). Seseorang dengan perencanaan keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan yang dapat mempertimbangkan risiko jangka panjang dan jangka pendek atas tujuan-tujuannya. Personal financial planning merupakan perencanaan yang dibuat oleh seseorang dalam upaya mencapai tujuan keuangan yang dimiliki dengan melihat kondisi saat ini dan mempertimbangkan asumsi ekonomi yang realistis, seperti pendapatan masa depan, pertumbuhan investasi, inflasi, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan keuangan yang dimiliki dalam waktu yang diinginkan, dengan tidak meninggalkan fleksibilitas dalam menjalankan langkah-langkah tersebut, namun berusaha keras untuk disiplin agar tujuan keuangan pribadi yang dimiliki segera tercapai (Harrison, 2012).

Perencanaan keuangan adalah proses dimana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan *financial* nya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan rencana keuangan ibaratkan sebuah blue print yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu (Sobaya dan Hadayanto, 2016), berjalan perencanaan keuangan dapat memperhitungkan kebutuhan-kebutuhan keuangan dimasa kini dan masa depan, yang pada akhirnya akhir tujuan hidup seseorang yaitu kebebasan *financial* (*financial freedom*).

Kebebasan *Financial* (*financial freedom*) seperti bebas dari hutang, tersedianya arus penghasilan dari investasi yang telah dilakukan, serta terhindar dari risiko yang mungkin terjadi (Keuangan, 2019). Seseorang dengan perencanaan keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan yang dapat mempertimbangkan risiko jangka panjang dan jangka pendek atas tujuan-tujuannya. Sedangkan menurut Pritaghozie perencanaan keuangan yaitu sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang dilalui seseorang individu untuk mencapai tujuan *financialnya* melalui pengembangan dan implementasi yang komprehensif (Pritaghozie 2012). Pritaghozie mengungkapkan dalam membuat perencanaan keuangan ada beberapa yang harus dirancang yaitu:

1. Tujuan *financial* yang harus dicapai
2. Jangka waktu atau priode untuk memenuhi tujuan tersebut
3. Rencana aksi yang jelas dan praktis unruk dilakukan
4. Sumber daya yang bisa digunakan untuk menjalankan rencana aksi
5. Memikirkan risiko yang kemungkinan terjadi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) terdapat lima proses merencanakan keuangan yaitu:

- a. Mengevaluasi kondisi keuangan saat ini

Penting untuk mengevaluasi keuangan terjadi seperti tambahan atau berkurangnya anggota keluarga tentu mempengaruhi keuangan saat ini.

- b. Menyusun tujuan-tujuan keuangan

Penyusunan tujuan keuangan yang akan dicapai, baik dalam jangka panjang atau jangka pendek seperti:

- 1) Mengikatnya omset penjualan 1 tahun kedepan

- 2) Memiliki rumah 3 tahun kedepan
 - 3) Menunaikan ibadah haji bersama keluarga 25 tahun kedepan
- c. Menyusun perencanaan keuangan dan alternatifnya
- Penyusunan keuangan yang dilakukan bauran produk keuangan yang dilakukan bauran produk keuangan yang dikaitkan dengan waktu yang ingin dicapai.
- d. Melaksanakan perencanaan keuangan
- Perencanaan keuangan yang sudah disusun dilakukan dengan disiplin sesuai rencana awal kecuali ada hal-hal penting yang membuat terhambatnya perencanaan keuangan.
- e. *Mereview* dan menyempurnakan rencana keuangan secara periodic perencanaan keuangan tidak selamanya berjalan dengan baik, kondisi tersebut bisa menjadi bahan untuk evaluasi dan dapat di sempurnakan rencana keuangan untuk tahun selanjutnya.

Untuk mengukur *financial planning* dapat menggunakan indikator Lewis J.Altfest 2006: 27) :

1. Kesadaran dalam perencanaan keuangan.
2. Sudut pandang tentang perencanaan keuangan.
3. Preferensi manajemen keuangan.

2.1.3 Self Control

Self Control merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi serta keinginan seseorang (Utami dan Sirine, 2016). *Self control* (Kontrol diri) dapat diartikan dengan bagian individu mengendalikan diri sendiri terhadap kepuasan yang akan diambil dan perilaku yang akan ditunjukkan, dapat pula diartikan sebagai kecakapan individu untuk meenyusun, mengatur, dan

membimbing serta mengarahkan diri mereka untuk berperilaku dengan konsekuensi yang positif dan sebagai potensi yang selanjutnya bisa dikembangkan serta oleh individu dalam proses selama kehidupannya, termasuk untuk menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya (Marsel dan Supriatna, 2019). Seseorang dengan pengendalian diri yang baik tentu akan cenderung mengelola keuangannya, karena dengan mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhannya akan memberikan banyak manfaat dan dampak positif bagi pengelolaan keuangan pribadi.

Kontrol diri adalah sebuah kemampuan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi dan keinginan seseorang. Selain itu kontrol diri juga merupakan kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi persaan. Hal ini ditandai dengan disiplin diri dan kemampuan untuk menunda kepuasan. Kontrol diri mengacu kepada kapasitas untuk menahan suatu respons yang berbeda, Kontrol diri juga memegang peranan penting dalam memahami sifat dasar dan fungsi dari kontrol diri. Keterampilan ini mengontrol diri ini dapat digunakan oleh individu untuk mengarahkan dirinya agar tidak terpengaruh oleh hal yang berpengaruh negatif dari dalam diri maupun dari luar yang dapat berpengaruh terhadap tingkah laku.

Menurut Averill (1973,287), terdapat tiga aspek kontrol diri sebagai berikut:

1. *Behavioral control* (kontrol perilaku)

Behavioral control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

2. *Cognitif control* (kontrol kognifikan)

Kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tak diinginkan dengan menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan sebuah kejadian ke dalam sebuah kerangka kognifikan sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

3. *Decisional marketing* (Kontrol diri dalam pengambilan keputusan)

Kemampuan untuk memilih satu tindakan atas dasar sesuatu yang diyakini atau di setujui. Kontrol diri dalam menentukan sebuah pilihan bisa berfungsi dengan baik jika terdapat kesempatan, kebebasan atau kemungkinan dalam diri untuk menentukan berbagai kemungkinan.

Menurut Syarifudin (2016) terdapat empat faktor Indikator pada *Self Control* yaitu:

- a. Percaya diri
- b. Berani mengambil resiko
- c. Kepemimpinan
- d. Berorientasi kedepan

2.1.4 Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan yang berupa sebuah penganggaran, serta penyimpanan (kholilah dan Irmani 2013). Perilaku keuangan sangat berhubungan dengan tanggungjawab dalam mengelola keuangan. Maksud dari tanggung jawab disini yaitu tanggung jawab dalam hal pemakaian keuangan. Humaira dan Sagoro

(2018) menjelaskan, perilaku pengelolaan keuangan yaitu perilaku yang ditunjukkan seseorang atau individu dalam mengatur keuangan menurut sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Kholilah dan Irmani (2013) juga menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat diamati dari 3 hal utama, diantaranya adalah:

1. Konsumsi, adalah pengeluaran dari beragam barang dan jasa (kecuali pembelian untuk rumah baru)
2. Tabungan, adalah pendapatan yang tidak digunakan, tetapi akan disimpan untuk keperluan di masa mendatang.
3. Investasi, adalah mengalokasikan dana atau menanamkan sumber daya saat ini agar mendapatkan manfaat di kemudian hari.

Pengelolaan keuangan menurut (Yusanti 2020) adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Tugas utama pengelolaan keuangan adalah proses penganggaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama. Pengelolaan keuangan menurut (Siasale 2019) adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki guna memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan dimasa yang akan datang secara produktif. Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri dan Lestari 2019).

Seseorang individu yang dimiliki perilaku keuangan baik biasanya cukup efektif dalam menggunakan uangnya, mereka dapat menghemat uang, mengontrol dalam hal bekerja, membuat anggaran untuk pengeluarannya, akan membayar kewajiban atau hutangnya tepat waktu, dan akan berinvestasi atau menabung. Sebelumnya terdapat adanya teori *planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajen (1991), Ia mengatakan bahwa *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) merupakan sebuah pengembangan dari teori sebelumnya yang disebut dengan *Theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan), teori dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein di tahun 1975. *Theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) memberikan penjelasan bahwa perilaku seseorang itu akan muncul karena adanya sebuah niat untuk berperilaku.

Niat seseorang untuk berperilaku bisa di prediksi dengan tiga hal yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri), serta *subjective norm* (norma subjektif). *Attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) merupakan penilaian seseorang tentang positif atau negatif sikap, agar bisa digunakan untuk bagaimana seseorang harus berperilaku, *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri) adalah persepsi seseorang tentang tingkat kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku sesuai yang ia kehendaki, sedangkan *subjective norm* (norma subjektif) merupakan pemikiran dari orang lain yang mendukung atau tidaknya dalam berperilaku atau melakukan sesuatu.

Indikator yang digunakan dalam penelitian penelitian yaitu (Wulan Ayodya 2020: 185)

1. Penyusunan rancangan keuangan

2. Perhitungan anggaran belanja dan stok bahan
3. Monitoring pengelolaan keuangan
4. Evaluasi pengelolaan keuangan

2.1.5 Definisi dan Kriteria UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang khususnya di Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan (Tulus Tambunan, 2012 : 1).

Menurut Tulus Tambunan (2012 : 11), Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah : “Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.”

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1. Usaha Mikro

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah

produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang di atur didalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria usaha mikro diantra lain sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tigaratus juta rupiah).

2. Usaha kecil

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan Kecil Menengah, yang dimaksud usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang oerorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik yang langsung mampu ayang tidak langsung dari usaha kecil atau badan usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Adapun kriteria usaha kecil dan menengah antara lain sebagai berikut :

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (limaratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang dimaksud usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik yang langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang menurut kriteria usaha kecil yang seperti yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut.

Adapun kriteria usaha menengah antara lain :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar).

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana kehidupan bangsa yang aman, tertib, dan dinamis dalam lingkungan yang merdeka, bersahabat, dan damai. Pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa diselenggarakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan dan

pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peran Usaha Besar dan BUMN.

Selain berdasarkan Undang-Undang tersebut, kriteria dari usaha kecil dan menengah dilihat dari sudut pandang perkembangannya. UMKM dikelompokkan ke dalam beberapa kriteria (Sedyastuti, 2018), di antaranya:

1. *Livelihood Activities*, merupakan sebuah UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang biasa dikenal dengan sector informal, seperti: pedagang kaki lima.
2. *Micro enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin hanya adanya sifat kewirausahaan.
3. *Small dynamic enterprise*, merupakan UKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan sudah mampu menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.
4. *Fats moving enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melaksanakan sebuah transportasi menjadi usaha yang benar.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut adalah :

1. Ahmad Ferdiansyah, dan Eri Bukhari (2021) Pengaruh modal, *financial knowledge*, dan media sosial terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal, *financial knowledge*, media sosial, berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
2. Surya Abel (2019) Studi kasus UMKM Kota Bukittinggi. Pengaruh *financial knowledge*, *internal locus of control*, dan *management behaviour*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *internal locus of personal* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*.
3. Maya Novianti, dan Abdul Salman (2021) UMKM di Moyohilir. Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keuangan, sikap keuangan, kepribadian keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
4. Emely LU Bahui, Ivonne S Saerang, dan Victoria N Untu (2021) UMKM di Kep. Talaud. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
5. Amelia Amelia (2022) UMKM di Jakarta Timur. Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

6. Wahyu Rubianingrum, dan Chandra Wijayangka (2018) UMKM Banyuwangi Garut. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
7. Nurul Rohmah, Arik Susbyani, Rendi Mirawan Aspriandy, dan Dwi Cahyono (2021) UMKM di Banyuwangi. Pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan secara simultan dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.
8. Surya Herlani (2019) UMKM di Bukittinggi. Pengaruh *financial knowledge*, *internal locus of control* terhadap *personal financial management behavior*. Hasil penelitian menunjukkan *financial knowledge*, *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management behavior*.
9. Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, dan Eliya Ardiyan (2017) UMKM di Surakarta. Pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
10. Salma Juliana, dan Fadilah Eko Purwanto (2022) UMKM di Magetan. Pengaruh *locus control*, perencanaan keuangan, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh

pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif bagi pelaku UMKM.

11. Iklima Humaria (2018) UMKM di Kab. Bantul. Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif bagi para pelaku UMKM.
12. Yusnia Zubaedah (2017) UMKM di Cinere. Pengaruh pendapatan, lokasi pengendalian, pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan, pengendalian, dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan,
13. Hodijah dan Neni Marlina BR Purba (2021) UMKM di Batam. Pengaruh pengguna anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM sehingga pelaku harus menunjukkan atau meningkatkan kinerja keuangan hingga dapat bersaing.
14. Muhammad Ariadin dan Teti Anggita Safitri (2021) UMKM di Kab. Dongfu. Pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan.
15. Fardila Larasati, Makaria Wati, dan Rizka Furqonina (2021) UMKM di Kediri. Pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian

diri terhadap manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, pengendalian diri, berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

16. Ni Made Listiani Kartika (2021) UMKM di Prov. Bali. Pengaruh *Financial knowledge, locus of control, dan financial attitude* terhadap keputusan penganggaran modal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge, locus of control, financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap keputusan penganggaran modal.
17. Dandi Aditya dan Azman (2021) UMKM di Pamoyoran Dumai Pekanbaru. Pengaruh *financial knowledge, financial attitude*, terhadap *income*. Hasil penelitian menunjukkan *financial knowledge, dan financial attitude* memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *income*.
18. Agus Zainul Arifin (2017) UMKM Ciwidey. Pengaruh *self control*, terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan *self control* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
19. Serly Novianti, Amries R. Tanjung, dan Edvan darlis (2016) UMKM di Kuningan. Pengaruh *self control*, terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan *self control* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
20. Eko Budiyo (2020) UMKM Kediri. Pengaruh *financial knowledge, financial attitude, income, locus of control, dan financial management behavior* terhadap pengelolaan keuangan di Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh *financial knowledge, financial attitude, income, locus of control, dan financial management behavior* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan di Kota Kediri.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No (1)	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
1.	Nurul Rohmah, Arik susbyani, Rendy Mirwan Aspriandy, dan Dwi cahyono (2021), UMKM di Banyuwangi	Variabel penelitian : <i>Financial knowledge</i> (X1)	Variabel penelitian : <i>Financial attitude</i> (X2) <i>Internal locus of control</i> (X3) Perilaku manajemen keuangan (Y)	Pengaruh <i>financial knowledge, financial attitude, dan internal locus of control</i> terhadap perilaku manajemen keuangan secara simultan dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.	Jurnal ekobis : ekonomi, bisnis dan manajemen vol 11 nomor 1 (2021)
2.	Surya Herleni, (2019), UMKM Kota Bukittinggi.	Variabel penelitian : <i>Financial Knowledge</i> (X1)	Variabel penelitian : <i>Internal locus of control</i> (X2) <i>Personal financial management Behavior</i> (Y)	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pesonal <i>financial management behaviour dan internal locus of control.</i>	Jurnal kajian Manajemen dan wirausaha Volume 01 2019 ISSN:Online 2655-6499

3.	Dandy Aditya dan Azman, (2021), Pada UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru	Variabel penelitian : <i>Financial Knowledge</i> (X1)	Variabel penelitian : <i>Financial attitude</i> (X2) <i>Income</i> (Y)	<i>Financial Knowlwdge dan financial attitude</i> memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income</i> ..	Jurnal Ekonomi KIAM Vol. 32, No 2, Des 2021
4.	Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, dan Elia Ardyan, (2017) UMKM di Surakarta	Variabel penelitian : Perencanaan keuangan (X3) Perilaku keuanga (Y)	Variabel penelitian : Tingkat pendididkan (X1) Literasi keuangan (X2)	Tingkat pendidikan, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.	TB Vol.18, No 1, Juli 2017,hal.45-56.
5.	Salma Juliana dan Fadilah Eko Purwanto, (2022), UMKM di Magetan	Variabel penelitian : Perilaku keuangan pada UMKM (Y)	Variabel penelitian : <i>Locus control</i> (X1) Perencanaan keuangan (X2) Literiasi keuangan (X3)	Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif pada perilaku keuangan UMKM Magetan.	Volume 4 No 5 (2022) 1487-1497 P-ISSN 2656-287 E-ISSN 2656-4351 DOI: 10.47467/alkh araj.v4i5.1003
6.	Iklima Humaira (2018), UMKM sentra kerajinan batik di kabupaten Bantul	Varaibel penelitian : Pengetahuan keuangan (X1)	Variabel penelitian : Manajemen keuangan (Y) Sikap keuangan (X2) Kepribadian keuangan (X3)	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan ,dan kepribadian keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif pagi para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.	Jurnal nominal / volume 1 / tahun 2018

7.	Yusnia, Jubaedah, (2017), UMKM di Cinere	Variabel penelitian : Perilaku keuangan (Y) Pengetahuan keuangan (X3)	Variabel penelitian : Pendapatan (X1) Lokus pengendalian (X2)	Dari variabel pendapatan, lokus pengendalian, pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan.	Ekonomi dan Bisnis , Vol No. 2, Juli-Desember 2017 hal, 173-176
8.	Khadijah dan Neni Marlina Purba, (2021) UMKM di Kota Batam	Variabel penelitian : Pengelolaan keuangan (Y)	Varabel penelitian : Pengguna angraan (X1) Pencatatan (X2) Pelaporan (X3) Pengendalian (X4)	Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM sehingga pelaku harus meningkatkan kinerja agar dapat bersaing.	e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Volume 5 Nomor 1, Februari 2021
9.	Muhammad Ariadin dan Teti Anggita Safitri, (2021) UMKM di Kabupaten Dompu	Variabel penelitian: Pengetahuan keuaangan (X1)	Varibel penelitian: Pendapatan (X2) Sikap keuangan (X3) Kepribadian (X4) Perilaku manajemen keuangan (Y)	Terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan keuangan, perilaku manajemen, sikap keuangan, dan kepribadian keuangan secara simultan terhadap manajemen keuangan.	Jurnal Among Makarta Vol. 1- Tahun 2021. ISSN:1979-7400 E-ISSN: 2774-5163

10.	Muhammad Ariadin dan Teti Anggita Safitri, (2021) UMKM di Kabupaten Dompu	Variabel penelitian: Pengetahuan keuaangan (X1)	Varibel penelitian: Pendapatan (X2) Sikap keuangan (X3) Kepribadian (X4) Perilaku manajemen keuangan (Y)	Terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan keuangan, perilaku manajemen, sikap keuangan, dan kepribadian keuangan secara simultan terhadap manajemen keuangan.	Jurnal Among Makarta Vol. 1- Tahun 2021. ISSN:1979-7400 E-ISSN: 2774-5163
11.	Fardila Larasati, Makaria Wati, dan Rizka Purqonina (2021) di Kabupaten Kediri	Pengetahuan Keuangan (X1) Perencanaan Keuangan (X2) Pengendalian Diri (X3)	Managemen Keuangan (Y)	Hasil Penelitian ini adalah Pengetahuan keuangan, Perencanaan keuangan, Pengendalian diri, berpengaruh positif kepada perilaku manajemen keuangan.	E-Journal Akuntansi 31(10 ,247-2480, 2021).
12.	Salma Juliana Fadilah, dan Eko Purwanto (2022) UMKM Kabupaten Magetan	Perencanaan Keuangan (X2) Perilaku Keuangan UMKM (Y)	Pengaruh Locus of Control (X1) Literasi Keuangan (X3)	Hasil penellitian menunjukan bahwa locus of control, perencanaan keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.	Al-Kharaj:jurnal Ekonomi, keuangan dan bisnis syariah 4,(5),1476-1488,2022.

13.	Ni Made Listiyani Kartika (2021) UMKM provinsi Bali	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	<i>Locus of Control</i> (X2) <i>Financial Attitude</i> (X3) Keputusan Penganggaran Modal (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial knowledge, locus of control, financial attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan penganggaran modal.	Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. 20 (2), 94-109, 2021.
14.	Nurul Rohmah, Arik Susbiyani, Rendy Mirawan Aspirandy, Dwi Cahyono. (2021), UMKM kec.Genteng Banyuwangi	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	<i>Financial Attitude</i> (X2), <i>Internal Locus</i> (X3), Perilaku Menejemen Keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial knowledge, financial attitude, dan internal locus</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku menejemen keuangan.	Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen 11 (1), 150-161, 2021.
15.	Ahmad Ferdiansyah, Eri Bukhari (2021), UMKM Bekasi Utara	<i>Financial Knowledge</i> (X2)	Pengaruh Modal (X1) Media Sosial (X3) Kinerja UMKM (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal, <i>financial knowledge, media sosial</i> , berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen 17 (2), 103-114, 2021.

16.	Surya Herleni, Abel Tasman, (2019) UMKM Kota Bukittinggi	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	<i>Internal Locus of Control</i> (X2) <i>Personal Financial Management Behaviour</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial knowledge</i> , <i>internal locus of personal</i> berpengaruh signifikan terhadap personal financial management behaviour.	Jurnal Kajian Manajemen dan wirausaha 1 (01), 270-275, 2019.
17.	Wahyu Rubianingrum, Chandra Wijayangka, (2018) UMKM Banyuresmi	Pengelolaan Keuangan UMKM (Y)	Pengaruh Literasi Keuangan (X1).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.	Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis 2 (3), 156-164, 2018.
18.	Maya Novianti, Abdul Salman, (2021), UMKM di Moyohilir	Pengetahuan Keuangan (X1) Kepribadian (X3)	Sikap Keuangan (X2) Perilaku Manajemen Keuangan (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.	Jurnal Manajemen dan Bisnis 4 (2), 18-26, 2021.

19.	Emely LU Bahui, Ivonne S Saerang, Victoria N Untu. (2021), UMKM Kep. Talaud.	Pengelolaan Keuangan(Y)	Literasi Keuangan (X1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.	Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 9 (3), 1819-1828, 2021.
20.	Amelia Amelia, 2022, UMKM Jakarta Timur	Kepribadian (X3) Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Sikap Keuangan (X2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.	Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Enterprenership, 12 (1), 129-143, 2022.

Siti Nur Amaliah (2023) 183403126

Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Planning, Self Control* Terhadap Prilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kota Banjar (Survei Pada UMKM di Kota Banjar).

2.2 Kerangka Pemikiran

Prilaku pengelolaan keuangan sangat penting karena dianggap sebagai salah satu peran penting dalam keuangan. Banyak definisi yang berkaitan dengan konsep ini salah satunya dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seperti penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana. Ada beberapa hal yang patut menjadi perhatian dalam UMKM, diantaranya masalah yang berkaitan dengan

prilaku keuangan yaitu Pengetahuan keuangan, Perencanaan keuangan, dan Pengendalian diri, semua itu termasuk dalam keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Kinerja suatu organisasi atau perusahaan dapat dikatakan baik bila perusahaan tersebut telah mencapai tujuannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta menerapkan atau menggunakan aturan keuangan secara baik dan benar.

Banyak macam cara faktor untuk meningkatkan kinerja keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar untuk menggunakan alat keuangan. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Financial knowledge, Financial planning, dan Self control*. *Financial Knowledge* merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skill* (Rizkia dan Asandimitra, 2018). Sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan. Pengetahuan keuangan bisa menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang lebih besar akan lebih memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Dengan pengetahuan keuangan maka individu akan semakin lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan keuanagn maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkanketerampilan keuangan dan belajar untuk menggunakan alat keuangan. Ida dan Dwinta (2013) mendeskripsikan

keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah alat dan sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Yulianti dan Silvy (2013) menyimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan yang baik akan berpikir untuk melakukan manajemen secara lebih bijak dalam merencanakan investasi di keluarga untuk masa depan. Pengetahuan keuangan bisa menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang lebih besar akan lebih memiliki manajemen keuangan yang lebih baik. Dengan pengetahuan keuangan maka individu akan semakin lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dimiliki Kholilah dan Iramani (2013).

Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa banyak orang kurang pengetahuan keuangan sehingga tidak mempunyai kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak dan sehat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan akan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini juga di dukung oleh *theory planned behaviour* yang menunjukkan bahwa latar belakang seperti pengalaman dan pengetahuan khususnya keuangan akan mempengaruhi keyakinan seseorang dalam melakukan tindakan membuat keputusan. Adanya hubungan antara pengetahuan keuangan dan UMKM

dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Anggraenin (2015), dan Ari Susanti (2017).

Financial Planning suatu proses dimana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan *financialnya* yang ingin dicapai melalui pengembangan dan implementasi. (Zenika Aprilia, 2015), Hubungan Antara *Financial Planning* dengan pengelolaan keuangan adalah untuk merencanakan pengelolaan keuangan dalam menyusun anggaran dalam pengelolaan keuangan dimana proses ini untuk memenuhi tujuan tujuan *financial* melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif.

Financial Planning sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Menurut penelitian (Sobaya dan Hadayanto, 2016) perencanaan keuangan adalah proses dimana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan *financialnya* melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan rencana keuangan ibaratkan sebuah blue print yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan.

Dalam melakukan perencanaan pengelolaan keuangan, Seseorang dengan perencanaan keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan yang dapat mempertimbangkan risiko jangka panjang dan jangka pendek atas tujuan-tujuannya. Menurut Amanah (2016), perencanaan keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Perencanaan keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi

kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan akan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Self Control merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa ke arah tindakan yang positif (Syarifudin, 2016). Salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap individu, perilaku yang baik, konstruktif, serta keharmonisan. *Self control* berkembang dengan baik pada diri individu akan membantu individu untuk menahan perilaku yang bertentangan dengan norma manusia. mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Sina (2014) menemukan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun dan juga toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan pun menjadi berbeda sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menemukan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko, dampak dari waktu terhadap nilai uang dan yang signifikan yaitu membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar. Dipertajam lagi oleh Ika (2011) dalam Sina (2014) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe big five ternyata mempengaruhi

bagaimana membuat rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan Adanya hubungan *self control* dengan perilaku pengelolaan keuangan telah dibuktikan penelitian yang dilakukan Wardani dan Susanti (2019), Marsela dan Supriatna (2019). Menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah upaya untuk mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran atau merencanakan pengendalian dan aset pada pengelolaan keuangan pada UMKM (Humaira dan Sagoro, 2018). Terdapat banyak faktor yang dimiliki kontribusi terhadap keputusan seseorang adalah perilaku pengelolaan keuangan, seperti *Financial Knowledge*, *Financial Planning*, dan *Self control*. Dalam menentukan keputusan untuk mengelola keuangan, seseorang tidak lepas dari pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri yang baik akan berfikir untuk melakukan pengelolaan keuangan secara bijak dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Dengan sikap pengelolaan keuangan yang positif akan mengarahkan seseorang kepada keinginan untuk mencari tahu dan memperluas pengetahuan keuangan yang dimiliki sehingga seseorang mampu mengelola keuangan dengan bijak dan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Selanjutnya perencanaan keuangan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki akan membentuk kontrol diri yang baik dalam pengelolaan keuangan seseorang. Berdasarkan uraian tersebut,

Financial Knowledge, Financial Planning , dan Self control akan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau praduga terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Planning, dan Self Control* terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Pada UMKM baik secara simultan maupun parsial.

1. *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada UMKM.
2. *Financial Planning* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada UMKM.
3. *Self Control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada UMKM.
4. *Financial Knowledge, Financial Planning, dan Self Control* secara bersama sama berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM.